



COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

Pemberdayaan Karang Taruna: Budidaya Ikan Lele Cegah Putus Sekolah di Desa Sidomulyo

Wawan Sadtyo Nugroho¹ | Nurifky Muhammad Affan² | Pipit Puji Lestari³ | Muhammad Arifin^{4*} | Nurwidya Restiyono⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Magelang, Kota Magelang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

Correspondence

^{4*} Universitas Muhammadiyah Magelang, Kota Magelang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Email: arifin030898@gmail.com

Funding information

Universitas Muhammadiyah.

Abstract

Jetis Hamlet is part of Sidomulyo Village in Secang District, Magelang Regency. In this hamlet, many school-aged children are involved in agricultural and construction work. Previously, the Karang Taruna youth organization in Jetis Hamlet had started a catfish farming business. However, in the last two years, this business has experienced problems due to fish disease. The purpose of this activity is to motivate partners to increase their understanding of catfish farming, increase awareness of the problem of school dropouts, and reduce poverty levels. The results of this activity show that the establishment of this empowerment program has succeeded in overcoming problems in the catfish farming group. Through consistent guidance at various stages of the project and support for start-ups, the program has been successful in restoring and growing catfish farming businesses collectively.

Keywords

Entrepreneurship; Catfish Cultivation; School Dropout Children.

Abstrak

Dusun Jetis merupakan bagian dari Desa Sidomulyo di Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. Di dusun ini, banyak anak usia sekolah yang terlibat dalam pekerjaan pertanian dan konstruksi. Sebelumnya, organisasi pemuda Karang Taruna di Dusun Jetis telah memulai usaha budidaya ikan lele. Namun, dalam dua tahun terakhir, usaha ini mengalami kendala akibat penyakit pada ikan. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan motivasi kepada mitra untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang budidaya ikan lele, meningkatkan kesadaran tentang masalah anak putus sekolah, serta mengurangi tingkat kemiskinan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendirian program pemberdayaan ini telah berhasil mengatasi masalah dalam kelompok budidaya ikan lele. Melalui panduan yang konsisten pada berbagai tahapan proyek dan dukungan bagi pemula, program ini telah berhasil memulihkan dan mengembangkan usaha budidaya ikan lele secara kolektif.

Kata Kunci

Kewirausahaan; Budidaya Ikan Lele; Anak Putus Sekolah.

1 | PENDAHULUAN

Dusun Jetis merupakan bagian dari Desa Sidomulyo yang terletak di Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. Dengan luas wilayah 27,37 km², desa ini dihuni oleh 3.819 jiwa, terdiri dari 1.940 pria dan 1.879 perempuan. Sayangnya, Desa Sidomulyo tergolong sebagai desa dengan tingkat kemiskinan ekstrem. Salah satu dampak dari kondisi ini adalah tingginya angka putus sekolah, terutama di jenjang sekolah menengah pertama dan atas. Terdapat 9 anak yang mengalami putus sekolah, dimana sebagian besar dari mereka adalah anak laki-laki; 3 anak berusia SMP dan 6 anak berusia SMA. Anak-anak remaja yang putus sekolah ini belum memenuhi syarat untuk terlibat dalam dunia kerja, dan hal ini menjadi salah satu penyebab meningkatnya angka kemiskinan di wilayah tersebut.

Hasil observasi di Desa Sidomulyo, terutama di salah satu dusun, menunjukkan bahwa mayoritas penduduknya bekerja sebagai buruh bangunan di wilayah sekitar. Selain itu, banyak dari mereka yang berprofesi sebagai pekerja sawah atau ladang untuk mencari penghasilan. Tidak hanya orang dewasa, bahkan anak-anak usia sekolah juga terlibat dalam pekerjaan ini. Anak-anak ini memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan diri dan meningkatkan hasil yang diperoleh, mengingat potensi daerah dan lingkungan yang mendukung. Salah satu peluang yang muncul adalah dalam bidang wirausaha budidaya ikan lele. Usaha budidaya ikan lele tidak hanya terbatas pada kalangan dewasa atau tua, tetapi juga menarik bagi generasi milenial yang melihat potensi penghasilan dari usaha ini. Ketersediaan lahan kosong dan sumber air yang melimpah menciptakan peluang yang menjanjikan dalam mengembangkan usaha budidaya ikan lele.

Upaya pengembangan ini sebenarnya telah dimulai oleh Karang Taruna Dusun Jetis, meskipun terkendala oleh masalah modal dan kondisi alam [1]. Banyak dari pemuda yang awalnya terlibat dalam usaha ini akhirnya kembali ke profesi sebagai buruh bangunan atau buruh pabrik [2]. Karang Taruna memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam menjalankan berbagai kegiatan, termasuk usaha budidaya ikan lele. Namun, dari berbagai upaya yang dilakukan, hanya kelompok "Lestari Lele" yang berhasil maju dan menarik minat anggota Karang Taruna. Namun, dalam dua tahun terakhir, kegiatan ini mengalami penurunan. Oleh karena itu, kami bersama Karang Taruna berupaya untuk menghidupkan kembali kegiatan ini sebagai wadah untuk berwirausaha. Tujuannya adalah memberikan peluang kepada pemuda di wilayah tersebut untuk mendapatkan penghasilan tambahan melalui usaha ini. Dengan demikian, diharapkan pendapatan keluarga dapat meningkat, angka pengangguran dan kemiskinan dapat berkurang, serta tidak ada lagi anak yang harus putus sekolah karena keterbatasan biaya dan masalah lainnya.

Dalam kegiatan sejenis pada pengabdian masyarakat yang terkait dengan bidang budidaya ikan, beberapa penelitian dan kegiatan pengembangan telah dilakukan dengan tujuan untuk memberdayakan komunitas dan mengoptimalkan potensi lokal. Suwarsito dan Hindayati Mustafidah (2017) merancang dan melaksanakan program pengembangan kelompok Karang Taruna yang fokus pada pembudidayaan ikan lele secara intensif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok pembudidaya ikan di Desa Gandatapa, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, dalam aspek budidaya ikan lele dumbo. Metode yang digunakan, seperti pelatihan, penerapan hasil penelitian, dan praktek langsung, mampu menghasilkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan ketrampilan kelompok tersebut dalam melakukan berbagai aspek budidaya ikan lele [3]. Sejalan dengan itu, Ramadhanti, Lestari, Dewi, Indrawati, Hilda, Kusniati, Setyawan, dan Ahsan (2021) menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat yang spesifik dalam pengembangan usaha budidaya lele dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19. Fokus pada Desa Sitirejo, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang, mereka bertujuan untuk mengoptimalkan potensi lokal dan memberdayakan masyarakat dalam menghasilkan pendapatan yang sesuai dengan keahlian dan kemampuan mereka. Tahapan kegiatan yang melibatkan koordinasi, komunikasi, pelatihan, dan distribusi bibit lele, mampu membawa manfaat nyata bagi masyarakat dalam upaya menghadapi tantangan pandemi [5]. Dalam hal pengembangan metode budidaya yang berkelanjutan, Parawita Dewanti (2019) melakukan kegiatan pengabdian terkait dengan budidaya terpadu ikan dan sayuran melalui metode akuaponik di Desa Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Upaya ini memiliki tujuan untuk mengintegrasikan budidaya ikan dan sayuran dalam satu sistem yang berkelanjutan. Hasil yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola budidaya ikan dan sayuran secara terpadu [6]. Sementara itu, Kusumanti, Firdausi, Ramadhani, dan Indriastuti (2023) mengadakan kegiatan sosialisasi potensi bisnis ikan nila di Desa Nagrak, Kabupaten Cisaat, Sukabumi. Melalui pendekatan ini, mereka menyajikan informasi tentang potensi pengembangan bisnis ikan nila kepada masyarakat. Fokus pada sosialisasi ini adalah memberikan wawasan yang lebih baik mengenai pengembangan budidaya ikan nila, pemrosesan ikan menjadi produk bernilai tambah seperti crispy baby fish, dan penerapan teknik analisis bisnis serta pemasaran online [8]. Dengan demikian, semua kegiatan ini memperlihatkan komitmen dalam mendorong pemberdayaan masyarakat di sektor budidaya ikan, baik itu ikan lele maupun ikan nila. Pada saat yang sama, metode akuaponik juga menjadi inovasi penting yang bertujuan untuk menciptakan sumber pendapatan dan kesejahteraan yang berkelanjutan bagi masyarakat.

2 | METODE

Dalam rangka menyelesaikan kendala yang dihadapi oleh Karang Taruna, pendekatan metodologis yang diambil mencakup beberapa langkah esensial. Pertama, dilakukan survei lokasi guna memilih lokasi penelitian yang didasarkan pada identifikasi permasalahan yang ada serta potensi usaha yang dapat dikembangkan menjadi produk unggulan. Kedua, dilakukan wawancara terhadap narasumber dan responden terkait. Dalam tahap ini, informasi mendalam mengenai budidaya ikan lele di Desa Sidomulyo, termasuk proses pemasaran dan teknik pembudidayaan, dihimpun melalui wawancara. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan observasi langsung di lapangan, wawancara dengan berbagai pihak terkait, serta pengumpulan dokumentasi terkait permasalahan yang ada. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisis informasi yang diperoleh. Data dari survei, wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara komprehensif untuk mengidentifikasi pola, tantangan, dan peluang yang ada. Analisis ini menjadi dasar dalam merumuskan solusi konkret untuk mengatasi kendala yang dihadapi. Tahap akhir dalam metodologi ini adalah merumuskan solusi permasalahan. Dengan mempertimbangkan data dan informasi yang terkumpul, solusi-solusi yang sesuai dan efektif direkomendasikan. Solusi ini dapat mencakup strategi pembudidayaan yang lebih efisien, pendekatan pemasaran yang lebih tepat sasaran, serta langkah-langkah teknis untuk mengatasi hambatan yang ditemui dalam budidaya ikan lele. Dengan pendekatan metodologis ini, diharapkan Karang Taruna dapat menghadapi kendala dengan lebih sistematis dan dapat merumuskan langkah-langkah yang lebih tepat guna meningkatkan keberhasilan serta dampak positif dari usaha budidaya ikan lele di Desa Sidomulyo.

3 | HASIL DAN DISKUSI

3.1 Hasil

1) Sosialisasi

Sosialisasi kegiatan penyuluhan tentang budidaya ikan lele dengan program pembesaran dan pembibitan, narasumber merupakan seorang penyuluh perikanan dari Dinas Perikanan Kabupaten Magelang yang sesuai dengan bidangnya. Kegiatan ini berupa pemberian materi dan obat - obatan yang bisa diterapkan dalam proses budidaya dari mulai penyiapan tempat yang sesuai dengan standar, ciri - ciri induk yang bagus, teknik pemberian makan, cara penyediaan air sesuai ukuran kualitasnya dan teknik pemasarannya.



Gambar 1. Sosialisasi dan Penyuluhan

2) Pelatihan

Pelatihan oleh bidang budidaya dinas perikanan untuk pengecekan kualitas air, cara penanggulangan penyakit, teknik pemijahan dan penempatan bakal bibit yang sesuai, serta tata cara dalam pencapaian sertifikat bagi pengembang budidaya.



Gambar 2. Pelatihan

3) Pendampingan Mitra

Berdasarkan hasil pelatihan yang dilakukan oleh dinas perikanan kepada mitra ditemukan permasalahan lain dari kondisi masyarakat yaitu daya konsumsi ikan yang rendah maka dilakukan Pendampingan oleh mitra guna memberikan edukasi terhadap masyarakat akan pentingnya konsumsi ikan sehingga daya jual ikan semakin meningkat.



Gambar 3. Pendampingan Mitra

3.2 Diskusi

Hasil diskusi yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini mengungkapkan beberapa poin penting. Pertama, dalam tahap sosialisasi, penyuluhan mengenai budidaya ikan lele disampaikan oleh seorang penyuluh perikanan dari Dinas Perikanan Kabupaten Magelang yang memiliki keahlian dalam bidang tersebut. Materi yang diberikan mencakup berbagai aspek, mulai dari persiapan tempat budidaya yang sesuai dengan standar, pengenalan ciri-ciri induk yang berkualitas, teknik pemberian pakan, metode penyediaan air yang sesuai dengan standar kualitasnya, hingga strategi pemasaran. Selanjutnya, pelatihan yang dilakukan oleh tim bidang budidaya dari dinas perikanan memberikan pemahaman lebih lanjut kepada para peserta tentang bagaimana melakukan pengecekan kualitas air, cara mengatasi penyakit, teknik pemijahan, penempatan bakal bibit yang tepat, serta prosedur untuk mendapatkan sertifikat sebagai pengembang budidaya ikan lele. Selama pendampingan mitra, permasalahan baru muncul terkait rendahnya daya konsumsi ikan di masyarakat. Sebagai respons, mitra melakukan pendampingan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya konsumsi ikan dalam pola makan sehari-hari. Diharapkan, dengan peningkatan pemahaman ini, permintaan dan daya jual ikan lokal dapat meningkat. Melalui tiga tahap ini, kegiatan pengabdian telah berhasil memberikan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang merangkul berbagai aspek budidaya ikan lele. Diharapkan bahwa hasil dari kegiatan ini akan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan budidaya ikan lele di wilayah tersebut, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan produksi dan pemasaran ikan lele.

4 | KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh setelah dilaksanakan kegiatan PPMT ini adalah mampu mengasalkan solusi terhadap permasalahan kelompok budidaya ikan lele yang merupakan usaha rintisan karang taruna Dusun Jetis, Kami berupaya membantu permasalahan – permasalahan yang dihadapi oleh mitra melalui dinas perikanan kabupaten magelang sehingga dapat tertangani dengan baik segala kondisi yang menyebabkan vakumnya kelompok tersebut. Kami berupaya mengembangkan kelompok ini dengan melakukan pendampingan dalam setiap proses kegiatan serta pembekalan bagi pemula.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Bapak Nur Hadi selaku Lurah Desa Sidomulyo, Slamet Iswahyudi selaku Kepala Dusun Jetis, yang sudah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan PPMT di wilayah Jetis, pak Adi dan para kelompok budidaya lele di Dusun Jetis yang telah membantu pelaksanaan kegiatan PPMT Periode 7 ini. Serta tak lupa diucapkan banyak terimakasih kepada Kepala LPPM DR. Retno Rusdijjati, M.Kes yang telah memfasilitasi kegiatan PPMT Periode 7 ini.

REFERENSI

- [1] Handayani, M., Chaya Vikasari, & Oto Prasadi. (2022). Akuaponik Sebagai Pemanfaatan Limbah Budidaya Ikan Lele di Desa Kalijaran. *Jurnal Teknologi Dan Rekayasa Manufaktur*, 2(1). DOI: <https://doi.org/1048182/jtrm.v2i1.21>
- [2] Marlina, E., Aghitsnillah, N. Q., Aruhi, N., N. M., Maharani, L., Mudzakir, F., Sri Wilujeng, E.W., Ekarini, Aocvando, K., Hidayat, F., Pawestri, N.A., & al-Farrosi, F, U. (2020). Budidaya Lele Sebagai Bentuk Penunjang Swasembada Pangan Bagi Masyarakat Desa. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2). DOI: <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6468>.

- [3] Suwarsito, S., & Mustafidah, H. (2017). Pemberdayaan Kelompok Karang Taruna dalam Program Pembenihan Ikan Lele Secara Intensif. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 87-93. DOI: <http://dx.doi.org/10.30595/jppm.v1i2.1432>
- [4] Juwita, S. A. (2019). *Buku Pegangan Karang Taruna: Manajemen Organisasi Hingga Pengelolaan Ekonomi Produktif*. Hijaz Pustaka Mandiri.
- [5] Ramadhanti, M., Lestari, A. R., Dewi, D. F., Indrawati, T., Hilda, K. D., Kusniati, A., ... & Ahsan, M. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Budidaya Lele Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 8-14. DOI: <https://doi.org/10.32815/jpm.v2i1.274>.
- [6] Dewanti, P. (2019). Budidaya terpadu ikan dan sayuran melalui metode akuaponik di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *Warta Pengabdian*, 13(4), 164-174. DOI: <https://doi.org/10.19184/wrtp.v13i4.13766>.
- [7] Mulida, Y. (2021). *Strategi Pemberdayaan Anak Yatim Dhuafa Melalui Kegiatan Budidaya Ikan Dan Tanaman Hidroponik Di Yayasan Pemberdayaan Insan Mandiri Ciledug Kota Tangerang* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- [8] Kusumanti, I., Firdausi, A. P., Ramadhani, D. E., & Indriastuti, C. E. (2023). Sosialisasi Potensi Bisnis Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Desa Nagrak, Kabupaten Cisaat, Sukabumi. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2).

How to cite this article: Nugroho, W. S., Affan, N. M., Lestari, P. P., Arifin, M., & Restiyono, N. (2023). Pemberdayaan Karang Taruna: Budidaya Ikan Lele Cegah Putus Sekolah di Desa Sidomulyo. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 91–95. <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i2.177>.